

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
ANGKATAN 2018 MENGENAI AMERICAN SOCIETY OF  
ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS)  
CLASSIFICATION**



**Disusun oleh:**  
**GEOFRAY BOBY TANGKEARUNG**  
**C011181434**

**Pembimbing :**  
**dr. Abdul Wahab, Sp. An**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2018 MENGENAI AMERICAN  
SOCIETY OF ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS)  
CLASSIFICATION**

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin  
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

Geofray Bobby Tangkearung  
C011181434

**Pembimbing :**

dr. Abdul Wahab, Sp. An

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Bagian Ilmu Anestesi, Terapi Intensif dan Manajemen Nyeri Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Judul :

**“TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2018 MENGENAI *AMERICAN SOCIETY  
OF ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS) CLASSIFICATION*”**

**Hari/Tanggal : Jumat, 8 Oktober 2021**

**Waktu : 07.30 WITA**

**Tempat : Zoom Meeting**

**Makassar, 8 Oktober 2021**

**Mengetahui,**

  
**dr. Abdul Wahab, Sp. An**

**NIP.19570201 198702 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Geofray Bobby Tangkearung  
NIM : C011181434  
Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Kedokteran  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran  
Angkatan 2018 Mengenai *American Society of  
Anesthesiologists Physical Status (ASAPS) Classification*

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

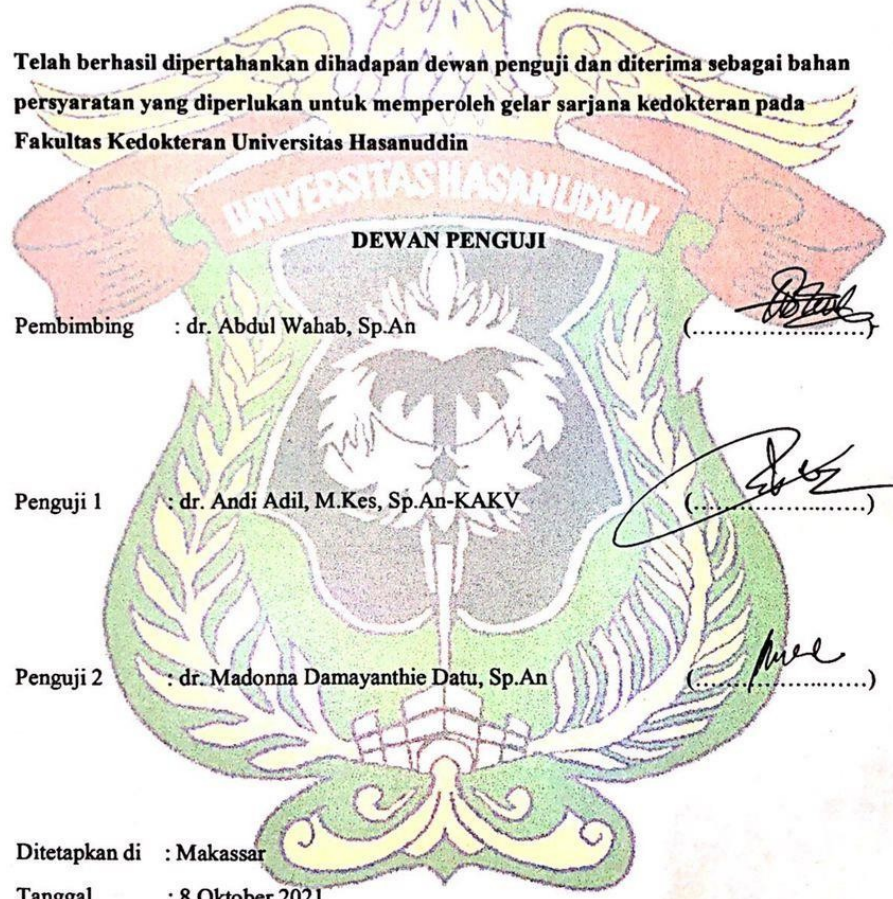
Pembimbing : dr. Abdul Wahab, Sp.An

Penguji 1 : dr. Andi Adil, M.Kes, Sp.An-KAKV

Penguji 2 : dr. Madonna Damayanthie Datu, Sp.An

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 8 Oktober 2021



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

Skripsi dengan Judul :

**"TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2018 MENGENAI *AMERICAN  
SOCIETY OF ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS)  
CLASSIFICATION*"**

**Makassar, 8 Oktober 2021**

**Pembimbing,**

  
**dr. Abdul Wahab, Sp. An**

**NIP.19570201.198702.1.001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**“Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin  
Angkatan 2018 Mengenai *American Society Of Anesthesiologists Physical Status  
(ASAPS) Classification*”**

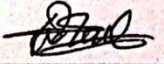

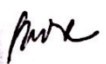
Disusun dan Diajukan Oleh :

Geofray Boby Tangkearung

C011181434

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nmaa Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Abdul Wahab, Sp.An	Pembimbing	
2	dr. Andi Adil, M.Kes, Sp.An-KAKV	Penguji 1	
3	dr. Madonna Damayanthie Datu, Sp.An	Penguji 2	

Mengetahui,

Wakil Dekan

Studi  
Bidang Akademik, Riset & Inovasi  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes

NIP. 19671103 199802 1 0001  
0001

Ketua Program

Sarjana Kedokteran  
Fakultas Kedokteran  
Universitas

  
Dr. dr. Sitti Rafiah,

NIP. 19680530 199703 2

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Geofray Bobby Tangkearung

NIM : C011181434

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarism adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain

Makassar, 8 Oktober 2021

Yang menyatakan



Geofray Bobby Tangkearung

NIM : C011181434

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas kasih dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 Mengenai American Society Of Anesthesiologists Physical Status (Asaps) Classification yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu;
2. Orang tua penulis, Buyang Tangkearung Paembonan dan Nurani Bobby Bulu yang telah sabar membesarkan dan mendidikan penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis;
3. Saudara kandung penulis, Gilbert Bobby Tangkearung dan Ghea Bobby Tangkearung yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis;
4. Pembimbing akademik penulis, dr. Abdul Wahab, Sp. An yang telah memberikan penulis arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
5. Dosen penguji, dr. Andi Adil, M. Kes, Sp. An-KAKV dan dr. Madonna Damayanthie Datu, Sp. An yang telah memberikan kritik, saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik;
6. Seluruh teman-teman angkatan 2018 FIBROSA yang sudah menjadi



keluarga bagi penulis selama menjadi mahasiswa;

7. Sahabat penulis, Anastaqif Catur Risqullah, Andy Abadi Nusrat, Anisah Dzakiratul Afifah, Anugrah Pratama, Bulan Palinggi, Chaerunnisa Amrin, Cheryl Maharisky, Dawatul Khair, Fajar Rifaldi, Inaz Azzahra, Irda Febrianty Yasir, Jennifer Sierra Saino, Karyn Charisma Langi Pangarunan, Kinaya Manaek Lande, Mitchell Alan Mangiwa Palangan, Muhammad Al-fitrah Lakidende, Nicholas Edgar, Nur Afifah Sardi, Pratama Sadani Mulia Silitonga, Sabilal Muhammad Faaris, Stefan Candra Saerang, Tri Nurvia Handayani yang senantiasa memberikan penulis semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi;
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini sehingga penulis akan senang dalam menerima saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis dengan adanya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat luas.

Toraja Utara, 8 Oktober 2021



**Geofray Bobby Tangkearung**

Geofray Bobby Tangkearung (C011181434)

dr. Abdul Wahab, Sp.An

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2018 MENGENAI AMERICAN  
SOCIETY OF ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS)  
CLASSIFICATION**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Berbagai modalitas terapi kini sudah tersedia salah satunya tindakan bedah. Tindakan bedah memegang perananan penting di dunia kesehatan terkait fungsinya dalam mengatasi berbagai masalah. *World Health Organization* (WHO) dan *World Bank* telah menyoroti pembedahan sebagai komponen penting dalam membangun kesehatan global. Mengingat tingginya frekuensi tindakan bedah dilakukan, maka diperlukan berbagai aspek pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal, salah satunya adalah prosedur evaluasi pra-bedah yang sangat menentukan kondisi *perioperative* dan *postoperative* pasien. Risiko tindakan anestesi sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan pasien, pengobatan, terapi alternatif, tindakan bedah dan prosedur lainnya, serta teknik anestesi. Selain informasi-informasi yang telah disebutkan di atas, hal yang tidak kalah penting untuk dievaluasi sebelum tindakan bedah dan pemberian anestesi dilakukan adalah penilaian terhadap kondisi fisik pasien. Sistem yang sangat umum digunakan dalam menentukan kondisi fisik pasien adalah klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).

**Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 mengenai penilaian status fisik pra-anestesi dengan klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode *cross sectional* dan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Minimal sampel yang dibutuhkan adalah 76 sampel.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018, diperoleh 93 responden yang sebagian besar berada pada kategori cukup (55,91%).

**Kesimpulan:** Edukasi akan mempengaruhi pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya menilai status fisik menggunakan *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS) *Classification* sebelum dilakukan tindakan bedah pada pasien.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS) *Classification*, Mahasiswa.

Geofray Bobby Tangkearung (C011181434)

dr. Abdul Wahab, Sp.An

**KNOWLEDGE LEVEL OF STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE  
HASANUDDIN UNIVERSITY CLASS 2018 ABOUT AMERICAN SOCIETY OF  
ANESTHESIOLOGISTS PHYSICAL STATUS (ASAPS) CLASSIFICATION**

**ABSTRACT**

**Background:** Various therapeutic modalities are now available, one of which is surgery. Surgery plays an important role in the world of health related to its function in overcoming various problems. *The World Health Organization* (WHO) and the *World Bank* have highlighted surgery as an important component in building global health. Given the high frequency of surgical procedures performed, various supporting aspects are needed to achieve maximum results, one of which is the pre-surgical evaluation procedure which greatly determines the condition *perioperative* and *postoperative* patient's. The risk of anesthesia is strongly influenced by the patient's health condition, medication, alternative therapies, surgical and other procedures, and anesthetic techniques. In addition to the information mentioned above, another thing that is no less important to be evaluated before surgery and administration of anesthesia is an assessment of the patient's physical condition. The most commonly used system for determining a patient's physical condition is the *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS) classification.

**Objective:** To determine the level of knowledge of students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University class 2018 regarding the assessment of pre-anesthesia physical status with the classification of the *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).

**Methods:** This research is a descriptive study using a validated questionnaire. This research was conducted by method *cross sectional* and using *consecutive sampling technique*. The minimum sample required is 76 samples.

**Results:** Based on the results of research conducted on medical education students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University batch 2018, obtained 93 respondents, most of whom were in the sufficient category (55.91%).

**Conclusion:** Education will affect students' knowledge about the importance of assessing physical status using the *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS) *Classification* before surgery on patients.

**Keywords:** Knowledge level, *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS) *Classification*, Students.

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4    Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Bagi Mahasiswa .....	3
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan .....	3
1.4.3 Bagi Peneliti .....	4
BAB II .....	5
KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.1    Definisi .....	5
2.2    Fungsi .....	5
2.3    Sejarah dan Perkembangan .....	6
2.4    Aplikasi Klinis .....	9
BAB III .....	10
KERANGKA TEORI DAN KONSEP PENELITIAN .....	10
3.1    Kerangka Teori .....	10

3.2	Kerangka Konsep.....	11
3.3	Definisi Operasional.....	11
3.4	Hipotesis Penelitian.....	12
3.4.1	Hipotesis Alternatif (HA).....	12
3.4.2	Hipotesis Null (H0).....	12
BAB IV .....		13
METODE PENELITIAN .....		13
4.1	Jenis Rancangan Penelitian .....	13
4.2	Subjek Penelitian.....	13
4.2.1	Populasi .....	13
4.2.2	Sampel Penelitian.....	13
4.3	Variabel Penelitian .....	14
4.4	Instrumen Penelitian.....	15
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
4.6	Prosedur Pengambilan Data .....	15
4.6.1	Tahap Persiapan Penelitian .....	15
4.6.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	16
4.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data .....	16
4.7.1	Teknik Pengelolaan Data .....	16
4.7.2	Analisis Data .....	17
BAB V .....		18
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		18
5.1	Gambaran Subyek Penelitian .....	18
5.2	Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatann 2018 .....	19
5.3	Pembahasan.....	24
BAB VI.....		26
KESIMPULAN DAN SARAN .....		26
7.1	Kesimpulan .....	26

7.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 ASA <i>classification of physical status</i> tahun 1941 .....	6
Tabel 2.2 ASA <i>classification of physical status</i> tahun 1961 .....	7
Tabel 2.3 ASA <i>classification of physical status</i> tahun 1980.....	7
Tabel 2.4 ASA <i>classification of physical status</i> tahun 2014.....	8
Tabel 4.1 Kisi-Kisi Kuesioner.....	14
Tabel 5.1.1 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 .....	18
Tabel 5.2.1 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Teori.....	10
Gambar 3.2 Bagan Kerangka Konsep .....	11
Gambar 5.1.1 Diagram batang tingkat pengetahuan responden .....	19



## DAFTAR SINGKATAN

ASA	: <i>American Society of Anesthesiologists</i>
ASAPS	: <i>American Society of Anesthesiologist Physical Status</i>
FK	: Fakultas Kedokteran
PDU	: Pendidikan Dokter Umum

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat turut serta diikuti oleh perkembangan dunia kesehatan. Penyakit yang dialami manusia di zaman ini semakin beragam dan dipicu oleh berbagai faktor mulai dari genetik hingga gaya hidup. Oleh karena itu, di zaman ini sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Berbagai modalitas terapi kini sudah tersedia salah satunya tindakan bedah. Tindakan bedah memegang perananan penting di dunia kesehatan terkait fungsinya dalam mengatasi berbagai masalah. Namun, selalu ada risiko yang akan dihadapi pasien dari setiap tindakan bedah yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan para tenaga medis untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya risiko yang tidak diinginkan.

*World Health Organization* (WHO) dan *World Bank* telah menyoroti pembedahan sebagai komponen penting dalam membangun kesehatan global. Menurut data WHO tahun 2012 diperkirakan total tindakan bedah pada 66 negara anggota WHO mencapai 312,9 juta operasi dan jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun (Weiser *et al.*, 2016). Mengingat tingginya frekuensi tindakan bedah dilakukan, maka diperlukan berbagai aspek pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal, salah satunya adalah prosedur evaluasi pra-bedah yang sangat menentukan kondisi *perioperative* dan *postoperative* pasien. Evaluasi ini meliputi penggalan informasi mengenai segala penyakit yang dapat memengaruhi kondisi pasien, penilaian kembali terhadap penyakit yang sudah diketahui, dan perencanaan spesifik untuk tindakan bedah yang akan dilakukan. Evaluasi ini harus dilakukan pada semua pasien dengan segala usia, segala jenis anestesi, dan segala bentuk sedasi yang akan digunakan dalam tindakan bedah (ASA, 2012).

Sebelum melakukan pembedahan dan pemberian anestesi, perlu dilakukan penggalan informasi mengenai penyakit yang dialami sekarang, perawatan dan terapi alternatif lain yang pernah dilakukan, serta kondisi kesehatan pasien. Informasi ini bisa didapatkan melalui rekam medis pasien, wawancara langsung dengan pasien, ataupun pemeriksaan fisik. Risiko tindakan anestesi sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan pasien, pengobatan, terapi alternatif, tindakan bedah dan prosedur lainnya, serta teknik anestesi. Oleh karena itu, sangat disarankan melakukan evaluasi pra-anestesi pada hari-hari sebelum tindakan bedah dilakukan ataupun di hari tindakan bedah dilakukan (ASA, 2012).

Selain informasi-informasi yang telah disebutkan di atas, hal yang tidak kalah penting untuk dievaluasi sebelum tindakan bedah dan pemberian anestesi dilakukan adalah penilaian terhadap kondisi fisik pasien. Sistem yang sangat umum digunakan dalam menentukan kondisi fisik pasien adalah klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS). Sistem ini meliputi enam kelas yang mengelompokkan pasien mulai dari pasien dengan kondisi fisik yang sehat hingga pasien yang telah mengalami mati batang otak. Penilaian ASAPS berfungsi untuk menilai kondisi fisik dan komorbid pasien sebelum dilakukan tindakan bedah yang membutuhkan anestesi. ASAPS berperan penting untuk memperkirakan risiko morbiditas dan mortalitas *perioperative* di mana penilaian ini akan menentukan apakah pasien harus mendapatkan tindakan bedah atau tidak (Hopkins *et al.*, 2016; Doyle & Garmon, 2018). Selain itu, penilaian kondisi fisik pasien biasanya juga dilengkapi dengan pemeriksaan *airway*, paru-paru, dan jantung yang diperoleh melalui pemeriksaan penunjang lainnya (ASA, 2012).

Pentingnya penggunaan *American Society of Anesthesiologist Physical Status* (ASAPS) dalam praktek sehari-hari bagi para tenaga medis baik perawat, dokter, ahli bedah, dan ahli anestesi membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 mengenai *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 mengenai *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 mengenai penilaian status fisik pra-anestesi dengan klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden mengenai fungsi klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)*.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden mengenai pembagian klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap penggunaan *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)* sebagai metode penilaian status fisik pasien pra-anestesi.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin mengenai *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)* yang dapat menjadi pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas materi pembelajaran yang mendukung

pengetahuan mahasiswa.

#### **1.43 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti serta menjadi data ilmiah yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai *American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi

*American Society of Anesthesiologists (ASA) Physical Status Classifications* atau yang sering disingkat menjadi ASAPS merupakan sebuah instrumen yang lazim digunakan dalam dunia kedokteran. ASAPS sangat erat kaitannya dengan para ahli anestesi (*anesthesiologists*). ASAPS merupakan penilaian yang digunakan untuk mengklasifikasikan status fisik pasien sebelum dilakukan tindakan pembedahan yang memerlukan anestesi. Klasifikasi ini terdiri atas enam kelas yang memiliki kriterianya masing-masing sesuai kondisi pra-bedah pasien (ASA, 2012).

#### 2.2 Fungsi

*American Society of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS)* telah digunakan selama puluhan tahun oleh para ahli anestesi, ahli bedah, dan tenaga medis lainnya (Abouleish *et al.*, 2015; Hurwitz *et al.*, 2017). Penggunaan sistem klasifikasi ini sudah menjadi standar di seluruh dunia untuk menilai kondisi fisik dan komorbid pasien sebelum dilakukan tindakan bedah yang membutuhkan anestesi. ASAPS berperan penting untuk memperkirakan risiko morbiditas dan mortalitas *perioperative* di mana penilaian ini akan menentukan apakah pasien harus mendapatkan tindakan bedah atau tidak (Hopkins *et al.*, 2016; Doyle & Garmon, 2018). Penilaian ASAPS dapat dilakukan beberapa kali sebelum tindakan bedah dilakukan dan penilaian akhir ditentukan oleh ahli anestesi satu hari sebelum tindakan bedah dilakukan (ASA, 2014). Meskipun ASAPS memegang peran penting dalam menentukan risiko bedah, masih banyak pertimbangan lain yang perlu diperhatikan sebelum tindakan bedah dilakukan untuk memastikan kondisi *perioperative* dan *postoperative* pasien seperti usia, durasi operasi, teknik anestesi, keahlian tim bedah, ketersediaan alat, obat-obatan dan lain-lain (Doyle & Garmon, 2018).

## 2.3 Sejarah dan Perkembangan

### *American Society of Anesthesiologists Physical Status Classifications (ASAPS)*

sudah digunakan sejak lama hingga saat ini. ASAPS pertama kali diciptakan pada tahun 1941 oleh tiga orang ahli anestesi bernama Meyer Saklad, Emery Rovernstine dan Ivan Taylon yang ditugaskan oleh *American Society Anesthesiologists (ASA)* untuk menciptakan sebuah metode untuk mengumpulkan dan mentabulasi data hasil anestesi. Mereka membentuk enam kelas status fisik berdasarkan kondisi pra-bedah dilengkapi dengan beberapa contoh kondisi klinis pada setiap kelas status fisik untuk memandu penetapan status fisik pasien. Pada sistem pengelompokan ini, pasien dengan kelas 1 dan 2 nantinya akan dikelompokkan kembali menjadi pembedahan emergensi kelas 5, sedangkan pasien dengan kelas 3 dan 4 dikelompokkan kembali menjadi pembedahan emergensi kelas 6 (Mayhew *et al.*, 2019).

**Tabel 2.1 ASA classification of physical status tahun 1941 (Mayhew *et al.*, 2019)**

Class	Definition	Examples
1	No organic pathology or patient in whom the pathological process is localized and does not cause any systemic disturbance or abnormality.	Fracture without shock, blood loss, emboli or systemic signs of injury. Congenital deformities without systemic disturbance. Localized infection without fever. Osseous deformities. Uncomplicated hernias.
2	Accidental but definite systemic disturbance caused either by the condition that is to be treated by surgical intervention or which caused by other existing pathological processes.	Any type of operation may fall in this class, since only the patient's physical condition is considered. Mild diabetes. Functional capacity II or III. Psychotic patients unable to care for themselves. Mild anemia. Moderate anemia. Septic or acute pharyngitis. Acute sinusitis. Superficial infection that causes a systemic reaction. Non-toxic thyroid adenoma with all but partial respiratory obstruction. Mild thyrotoxicosis. Osteomyelitis. Pulmonary tuberculosis without systemic compromise.
3	Severe systemic disturbance from any cause or causes. It is not possible to state an absolute measure of severity, as this is a matter of clinical judgement.	Complicated or severe diabetes. Functional capacity I/II. Combination of heart and lung diseases that severely impair function. Complete intestinal obstruction with serious physiological disturbance. Pulmonary tuberculosis causing tachycardia or dyspnoea. Prolonged illness with weakness of all or several systems. Severe trauma with shock. Pulmonary abscess.
4	Extreme systemic disorders which have already become an imminent threat to life regardless of treatment. Due to their duration or nature there has already been damage to the organ that is reversible. This class is intended to include only patients who are in extremely poor physical state.	Functional capacity III - (Cardiac decompensation). Severe trauma with irreparable damage. Complete intestinal obstruction in a previously debilitated patient. Cardiovascular disease with marked renal impairment. Abnormalities aimed at diagnosis of secondary haemorrhage in a patient in poor condition.
5	Emergencies that would otherwise be graded in Class 1 or 2.	
6	Emergencies that would otherwise be graded in Class 3 or 4.	

Sepanjang perjalanannya *American Society of Anesthesiologists Physical Status Classifications* (ASAPS) telah mengalami berbagai perubahan baik dari segi isi maupun fungsinya. Pada tahun 1961 ASAPS dimodifikasi oleh Dripps et al. menjadi 5 kelas klasifikasi status fisik yang kemudian di adopsi oleh *American Society of Anesthesiologists* (ASA) pada tahun 1963 (Marian *et al.*, 2016). Berbeda dengan sistem klasifikasi aslinya, sistem klasifikasi ASA ini tidak menyertakan contoh apapun dari setiap kelas karena ASA merasa bahwa ahli anestesi akan menggunakan pelatihan dan pengalaman mereka untuk melengkapi definisi dari setiap kelas saat menetapkan kelas ASAPS pasien mereka (Abouleish *et al.*, 2015; Hurwitz *et al.*, 2017).

**Tabel 2.2 ASA classification of physical status tahun 1961 (Mayhew *et al.*, 2019)**

Class	Definition
1	A normally healthy patient
2	A patient with mild systemic disease
3	A patient with severe systematic disease that is not incapacitating
4	A patient with incapacitating severe disease that is a constant threat to life
5	A moribund patient who is not expected to survive for 24 h with or without an operation
The addition of 'E' denotes emergency surgery	

Selanjutnya ASAPS kembali mengalami modifikasi pada tahun 1980 dengan penambahan kelas ke-6 untuk pasien donor organ. Penambahan tanda “E” juga digunakan untuk memperjelas bahwa status fisik pasien memerlukan tindakan operasi emergensi (Marian *et al.*, 2016).

**Tabel 2.3 ASA classification of physical status tahun 1980 (Marian *et al.*, 2016)**

ASA PS Classification	Definition
ASA 1	A normal healthy patient
ASA 2	A patient with mild systemic disease
ASA 3	A patient with severe systemic disease
ASA 4	A patient with severe systemic disease that is a constant threat to life
ASA 5	A moribund patient who is not expected to survive without the operation
ASA 6	A declared brain-dead patient whose organs are being removed for donor purposes
The addition of 'E' denotes emergency surgery. (An emergency is defined as existing when delay in treatment of the patient would lead to a significant increase in the threat to life or body part)	



Setelah penggunaan *American Society of Anesthesiologists Physical Status Classifications* (ASAPS) selama bertahun-tahun, ASAPS dikritik karena dianggap bersifat subyektif akibat kurangnya keandalan antar penilai sehingga sering ditemukan penilaian kelas ASA yang tidak konsisten antar para ahli anestesi. Oleh karena itu, pada tahun 2014 ASA mengembangkan dan menyetujui untuk memberikan contoh pada setiap kelas ASAPS sebagai panduan dalam menentukan penilaian ASAPS yang tepat (Hurwitz *et al.*, 2017). Setelah dilakukan penelitian, didapatkan bahwa ASA yang dilengkapi dengan contoh lebih mudah dipahami dan meningkatkan tingkat ketepatan dalam menilai ASAPS pada pasien oleh semua tenaga medis baik ahli anestesi maupun non-anestesi. Bentuk ASAPS yang dilengkapi dengan contoh ini masih digunakan hingga saat ini. Namun, contoh yang diberikan tidak mencakup semua kondisi dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan tinjauan medis menyeluruh dan keputusan oleh anestesi terlatih (Hurwitz *et al.*, 2017).

**Tabel 2.4 ASA classification of physical status tahun 2014 (ASA, 2014)**

Current Definitions and ASA-Approved Examples

ASA PS Classification	Definition	Adult Examples, Including, but not Limited to:
<b>ASA I</b>	A normal healthy patient	Healthy, non-smoking, no or minimal alcohol use
<b>ASA II</b>	A patient with mild systemic disease	Mild diseases only without substantive functional limitations. Examples include (but not limited to): current smoker, social alcohol drinker, pregnancy, obesity (30 < BMI < 40), well-controlled DM/HTN, mild lung disease
<b>ASA III</b>	A patient with severe systemic disease	Substantive functional limitations; One or more moderate to severe diseases. Examples include (but not limited to): poorly controlled DM or HTN, COPD, morbid obesity (BMI ≥40), active hepatitis, alcohol dependence or abuse, implanted pacemaker, moderate reduction of ejection fraction, ESRD undergoing regularly scheduled dialysis, premature infant PCA < 60 weeks, history (>3 months) of MI, CVA, TIA, or CAD/stents.
<b>ASA IV</b>	A patient with severe systemic disease that is a constant threat to life	Examples include (but not limited to): recent (< 3 months) MI, CVA, TIA, or CAD/stents, ongoing cardiac ischemia or severe valve dysfunction, severe reduction of ejection fraction, sepsis, DIC, ARD or ESRD not undergoing regularly scheduled dialysis
<b>ASA V</b>	A moribund patient who is not expected to survive without the operation	Examples include (but not limited to): ruptured abdominal/thoracic aneurysm, massive trauma, intracranial bleed with mass effect, ischemic bowel in the face of significant cardiac pathology or multiple organ/system dysfunction
<b>ASA VI</b>	A declared brain-dead patient whose organs are being removed for donor purposes	

\*The addition of "E" denotes Emergency surgery; (An emergency is defined as existing when delay in treatment of the patient would lead to a significant increase in the threat to life or body part)

Awalnya ASAPS dibuat sebagai alat untuk mengumpulkan data statistik yang berkaitan dengan *anesthesia care*, namun seiring berjalannya waktu kini ASAPS sudah digunakan di seluruh dunia untuk mendeskripsikan status fisik pra- bedah dan memperkirakan risiko *perioperative*. Pemakaian ASAPS juga berkembang dari “prosedur pembedahan yang menurut pendapat ahli bedah harus dilakukan tanpa penundaan” menjadi “penundaan dalam pengobatan akan secara signifikan meningkatkan ancaman terhadap nyawa atau bagian tubuh pasien” (Hopkins *et al.*, 2016). Penggunaannya pun semakin meluas, tidak hanya untuk para ahli anestesi tetapi juga para tenaga medis lainnya (Hurwitz *et al.*, 2017).

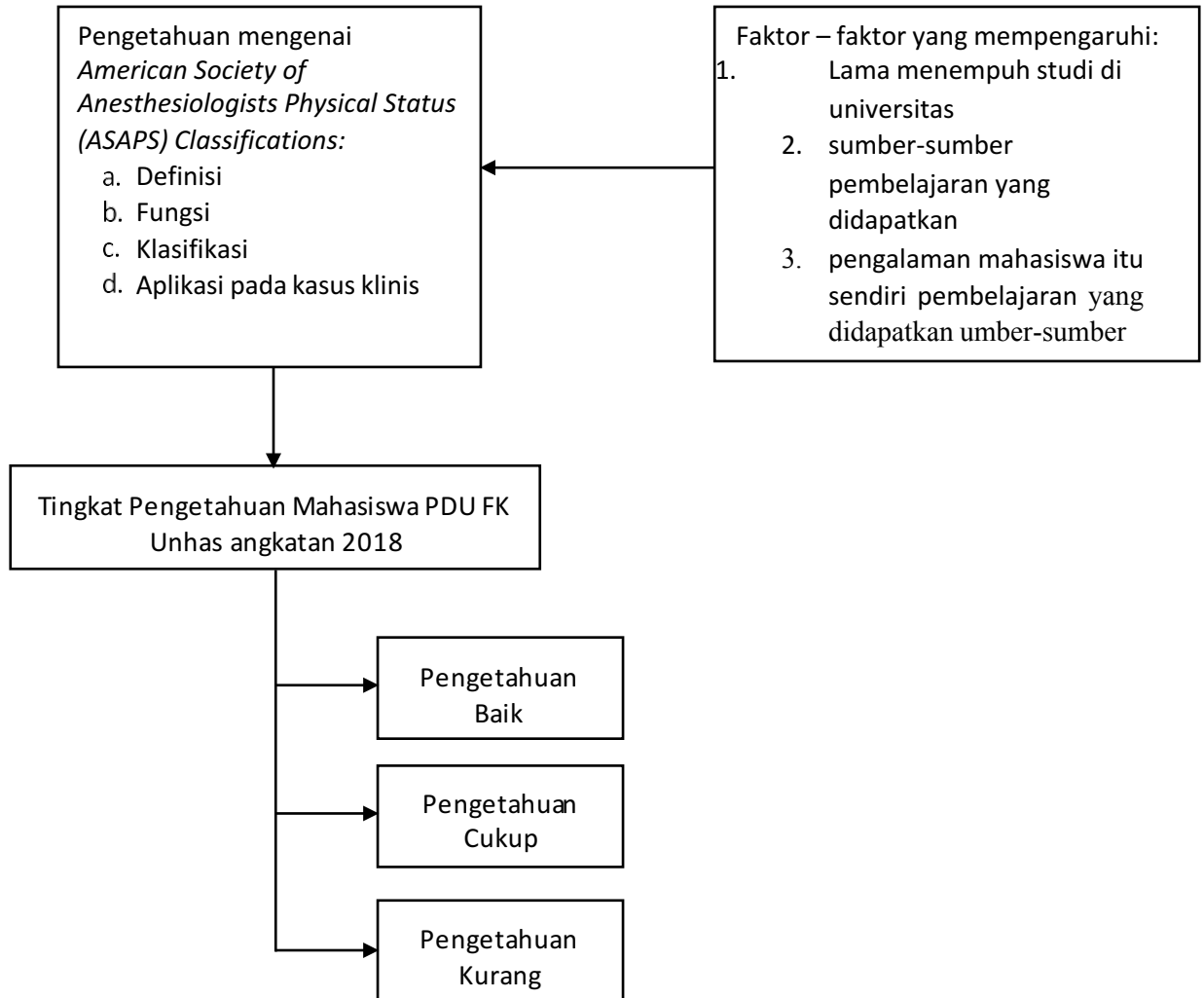
#### **2.4 Aplikasi Klinis**

Semua tenaga medis termasuk perawat harus memiliki pemahaman dasar terhadap *American Society of Anesthesiologists Physical Status Classifications (ASAPS)*. Sistem klasifikasi ini sangat membantu para klinisi untuk mengelompokkan status fisik pasien yang akan berguna untuk memperkirakan risiko pembedahan (Doyle & Garmon, 2018). Selain itu, menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/251/2015 salah satu evaluasi pra-anestesi yang harus dilakukan adalah penilaian status fisik pasien yang mengacu pada klasifikasi ASA (KEMENKES RI, 2015).

## BAB III

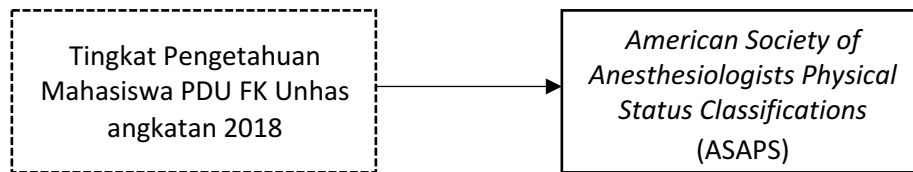
### KERANGKA TEORI DAN KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Teori

### 3.2 Kerangka Konsep



Keterangan :

----- = Variabel Independen

————— = Variabel Dependen

**Gambar 3.2 Bagan Kerangka Konsep**

### 3.3 Definisi Operasional

	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Ukur
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa tentang ASAPS ( <i>American Society of Anesthesiologists Physical Status</i> )	Kuisisioner	Metode angket	Numeric
2.	<i>American Society of Anesthesiologists Physical</i>	Merupakan penilaian terhadap kondisi fisik pasien	Kuisisioner	Metode angket	

	<i>Status</i> (ASAPS)	belum dilakukan tindakan bedah yang membutuhkan anestesi			
3.	Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018	Sekelompok mahasiswa yang memulai pendidikan pada periode 2018 di Universitas Hasanuddin	Kuisisioner	Metode angket	Numeric

### 3.4 Hipotesis Penelitian

#### 3.4.1 Hipotesis Alternatif (HA)

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin sudah mengetahui penilaian status fisik pra-anestesi dengan klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).

#### 3.4.2 Hipotesis Null (H0)

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin belum mengetahui penilaian status fisik pra-anestesi dengan klasifikasi *American Society of Anesthesiologists Physical Status* (ASAPS).